

# MEMBANGUN DESA MELALUI BUDAYA LITERASI DESA NGAYUNG KECAMATAN MADURAN KABUPATEN LAMONGAN

Zaini Miftah<sup>1</sup>, Sutrisno<sup>2\*</sup>, Fahru Rozi<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> PAI, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

<sup>2</sup> PGMI, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

## Article history

Received : 14 Maret 2022

Revised : 11 April 2022

Accepted : 12 Juni 2022

## \*Corresponding author

Sutrisno

Email : sutrisno@unugiri.ac.id

## Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini untuk mengkampanyekan dan meningkatkan budaya literasi kepada warga masyarakat pedesaan, yaitu masyarakat Desa Ngayung, Kecamatan Maduran setempat baik melalui Kepala Desa, Kepala Sekolah yang ada di desa yakni Kepala Sekolah TK, dan PAUD, SD dan MI, serta beberapa warga. Pengukuran keberhasilan kegiatan menggunakan riset pemberian kuesioner dan wawancara. Dikarenakan wabah Covid-19 yang mengharuskan adanya pembatasan seluruh kegiatan atau biasa disebut PPKM termasuk di lokasi pengabdian ini, maka akhirnya undangan pada kegiatan ini dibatasi. Kemudian masalah kedua adalah karena acara dilaksanakan saat jam kerja sehingga banyak tokoh masyarakat yang berhalangan hadir dan diwakili oleh kerabat atau pihak terkait. Sebagai indikator ketercapaian dalam kegiatan membangun literasi masyarakat, adanya hasil akhir penilaian kinerja yaitu ketepatan program sebesar 75% dengan kategori baik, partisipasi masyarakat sebesar 85% dengan kategori sangat baik, pola komunikasi dan tahapan kegiatan sebesar 70% dan 72% dengan kategori baik, kerjasama dan metode yang digunakan sebesar 69 dan 51 dengan kategori cukup, efektifitas dan efisiensi kegiatan sebesar 66% dan 82% dengan kategori baik sedangkan yang terakhir adalah ketercapaian kegiatan sebesar 78% dengan kategori baik dan produk luarasan pojok baca sebesar 77% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa program membangun desa melalui literasi telah tercapai/berhasil.

Kata Kunci: Literasi, Pedesaan, Teknologi

## Abstract

*This community service is carried out to campaign and improve the literacy culture in rural communities. Namely the people of Ngayung village, local Maduran subdistrict both through the Village Head, the Principal in the village, namely the Head of Kindergarten School, and PAUD, Elementary and MI, as well as some residents. Measurement of the success of activities using research given questionnaires and interviews. Due to the Covid-19 outbreak, which requires restrictions on all activities commonly called PPKM, including at this service location, the invitation to this activity is finally limited. Then the second problem is that because the event is held during working hours, many public figures cannot attend and are represented by relatives or related parties. As an indicator of achievement in activities to build community literacy, the final results of performance assessments are the accuracy of the program by 75% with good categories, community participation of 85% with excellent categories, communication patterns and activity stages of 70%, and 72% with good categories, cooperation, and methods used by 69 and 51 with good categories, effectiveness and efficiency of activities by 66% and 82% with good categories. In comparison, the latter is activity achievement of 78% with good categories and reading corner output products of 77% with good categories. Based on these results, it can be concluded that the program to build a village through literacy has been achieved / successfully.*

Keywords: Literacy, Countryside, Technology

Copyright © Zaini Miftah, Sutrisno & Fahru Rozi

## PENDAHULUAN

Mayoritas masyarakat pedesaan masih berprofesi sebagai petani dan buruh. Pekerjaan ini merupakan profesi turun temurun dan umumnya tidak banyak mengalami perubahan yang berarti. Akibat kondisi pekerjaan masyarakat yang sebaian besar merupakan pekerja kasar dan tidak menetap, menyebabkan

masyarakat pedesaan memiliki tingkat ekonomi desa cenderung stagnan dengan artian pendapatan perkapita rendah. Hal tersebut menyebabkan sebagian banyak masyarakat terjebak di dalam kemiskinan (ekonomi) karena hanya mengandalkan penghasilan dari bertani atau buruh. Kondisi lahan pertanian yang semakin sempit, kesuburan tanah, cuaca/iklim dan inovasi dalam pertanian masih minim karena kurangnya pendidikan di masyarakat merupakan faktor-faktor yang menjadi masalah utama.

Melihat kondisi kehidupan masyarakat seperti ini, yang menjadi pertanyaan mendasar adalah seperti apakah model pemberian dukungan pendidikan untuk anak-anak petani yang bertempat tinggal di pedesaan agar memiliki motivasi pendidikan dan minat kepada literasi. Saat ini perkembangan teknologi sangat pesat. Semua yang Anda butuhkan sudah tersedia. Ini tidak lain adalah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan. Pengetahuan, baik tertulis maupun tidak tertulis, diperoleh oleh penduduk negara tersebut dengan menggunakan sumber-sumber di sekitarnya. Bagi kebanyakan orang, informasi menjadi semakin mendasar bagi penduduk setempat, seiring dengan kebutuhan mendasar berkaitan dengan pakaian, makanan dan tempat tinggal.

Masyarakat merupakan unsur terpenting wilayah suatu negara dalam suatu program pembangunan. Peran masyarakat sangat besar yaitu dapat menggerakkan pembangunan itu sendiri dan memperoleh manfaat dari hasil pembangunan dan masyarakat itu sendiri. Hal tersebut menjadi perubahan arah pembangunan yang berfokus pada pembangunan penduduk yang merupakan aset terbesar pembangunan sumber daya manusia. Salah satu tolak ukur/indikator faktor kemajuan bangsa adalah proses pembangunan sumber daya manusia. Terdapat pola pembangunan yang terbaru berupa pembangunan di tiga sektor yakni pendidikan, kesehatan dan ekonomi dalam kaitannya dengan kemajuan nasional dan internasional, yang perlu menarik perhatian bangsa secara holistik.

Indonesia dapat memperoleh keuntungan besar dari populasinya yang sangat besar, tetapi pada saat yang sama, populasi yang besar ini juga dapat menimbulkan masalah. Anda mungkin mengalami masalah berikut: 1) Distribusi penduduk yang tidak merata; 2) Jumlah penduduknya banyak; 3) Pertumbuhan penduduk yang tinggi; 4) Kualitas penduduk yang buruk; 5) Sangat tergantung; 6) Kepadatan penduduk.

Di antara banyak masalah yang mengemuka adalah kualitas penduduk yang buruk. Kualitas penduduk dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan bukan satu-satunya cara untuk meningkatkan kualitas penduduk, tetapi kualitas suatu negara tergantung pada kecerdasan dan pengetahuannya. Kecerdasan dan pengetahuan itu tercipta dari seberapa banyak pengetahuan yang anda peroleh ketika anda memperoleh pengetahuan dari informasi yang diperoleh secara lisan dan tertulis (Baisa et al., 2018).

Budaya literasi juga dapat mempengaruhi kualitas penduduk tanpa perlu pendidikan tinggi. Dengan literasi, semua informasi yang Anda butuhkan dapat membantu meningkatkan kualitas bakat Anda. Namun ini ironis, mengingat kualitas membaca penduduk Indonesia masih sangat rendah. Rata-rata waktu membaca harian orang Indonesia hanya 3050 menit, kurang dari satu jam. Padahal, jika semua warga memiliki tingkat membaca yang tinggi, maka manfaat yang diraih sangat luar biasa. Keuntungan dari populasi yang besar adalah: 1) Tersedianya tenaga kerja untuk mengolah lebih banyak sumber daya alam. 2) Sumber energi yang digunakan untuk pengembangan lebih lanjut. 3) Penduduk dapat ikut serta menjaga keutuhan suatu negara berdasarkan ancaman dari negara atau negara lain.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembangunan manusia, perlu adanya kampanye peningkatan angka melek huruf untuk mengatasi masalah pembangunan sumber daya manusia. Literasi bukan berarti orang bodoh tidak akan berkembang. Pengetahuan diperoleh berdasarkan kegiatan literasi. Dalam literasi, terjadi proses hubungan antara kemampuan individu membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan menyelesaikan kasus. Menurut Rahmawati et al., (2020), literasi akan sangat bermanfaat pada menciptakan rakyat. Masyarakat yg melek literasi akan sangat terbuka untuk pengetahuan-pengetahuan baru guna menunjang produktivitas & kualitas hidupnya.

Membaca merupakan kegiatan menggali dunia dan kehidupan. Dengan kegiatan itu, bagi siapa saja yang rajin membaca akan menciptakan masa depan masyarakat pembelajar yang cerah. Masyarakat pembelajar perlu antusias dengan kegiatan pembelajaran seperti literasi, agar kegiatan baik ini perlahan menjadi budaya di masyarakat. Konsep pengembangan sumber daya manusia melalui gerakan literasi masih dipraktikkan oleh beberapa masyarakat. Sebuah organisasi intensif gerakan literasi digital yang berlangsung di seluruh negeri. Kegiatan ini membantu komunitas multidisiplin memandu program-program positif, termasuk memimpin gerakan literasi bernuansa/bentuk taman bacaan. Ide ini muncul/berasal dari kesadaran dan inisiatif masyarakat yang melihat fenomena yang diakibatkan oleh kecilnya tingkat dan durasi membaca masyarakat Indonesia yang digambarkan per hari rata-rata hanya 30-59 menit (kurang satu jam) dan fasilitas literasi yang ada milik negara maupun masyarakat sangat minim dan cukup jauh untuk diakses.

Hasil perhitungan Indeks Alibaca menunjukkan bahwa angka rata-rata Indeks Alibaca Nasional berada pada 37,32% dengan kategori aktivitas literasi rendah. Skor terdiri dari indikator empat dimensi berikut, 1) Dimensi akses adalah 23,09% 2) Dimensi alternatif 40,49%; dan 3) Aspek dimensi Budaya 28,50% (Kemendikbud RI, 2019). Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memperluas taman baca dan program pendukung lainnya. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ada sekitar 6.000 taman bacaan di seluruh pelosok negeri. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ramongan telah menjelaskan bahwa pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) harus juga dikelola oleh masyarakat sendiri agar muncul dorongan dari masyarakat untuk membaca sehingga kualitas hidup mereka akan lebih baik.

Rendahnya minat baca siswa membuktikan bahwa Indonesia belum optimal mengembangkan proses pendidikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat baca siswa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Iptek, mengembangkan program sekolah untuk literasi. Kegiatan literasi ini sangat penting. Karena kegiatan ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi melalui keterampilan berbahasa dan memahami makna informasi se jelas mungkin. Menurut hasil survei menunjukkan bahwa manfaat literasi akan sangat bermanfaat bagi penerus bangsa karena berkaitan dengan perkembangan kognitif, sikap dan perilaku (Kemendikbud RI, 2019). Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Yetty & Priyatno, 2021) yang menjelaskan bahwa bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan umum saja, melainkan juga bermanfaat berkaitan dengan literasi halal (agama). Manfaat literasi juga dipaparkan oleh (Rohim & Rahmawati, 2020) dalam penelitiannya bahwa literasi juga bermanfaat bagi penerus bangsa yakni anak sekolah dasar, dengan literasi mereka akan mampu mengembangkan pengetahuannya.

Hal tersebut sesuai dengan salah satu Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) penulis, pengembangan TBM di beberapa wilayah Kabupaten Ramongan di Desa Ngayung, Kecamatan Maduran. Kegiatan PkM ini menjalankan salah satu tridharma perguruan tinggi dan mengajarkan serta pengadaan buku dan sarana penunjang lainnya untuk memotivasi masyarakat khususnya anak usia sekolah untuk membangun motivasi membaca, sekaligus mempererat hubungan antara komunitas-komunitas, masyarakat dan universitas pada satu kegiatan yang sama.

Berdasarkan data pengelolaan kependudukan tahun 2021, jumlah penduduk Desa Ngayung mencapai 3.135 jiwa dengan 855 kepala keluarga. Jumlah dana yang dianggarkan cukup besar untuk masyarakat. Karena sumber pendanaan atau modal yang sangat potensial untuk membantu desa mencapai tujuan pembangunan dan membantu memecahkan masalah sosial secara keseluruhan baik tingkat kabupaten maupun sampai pada RT/RW melalui program yang dicanangkan.

Secara geografis Desa Ngayung terletak di antara garis lintang 6°51'54"LS dan 7°23'6"BT serta garis bujur 112°4'41" sampai 122°33'12". Medan desa berupa tanah 0-15 m<sup>2</sup>, dengan batas-batas sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan desa Gumantuk di kabupaten Maduran. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Porodeso di Kecamatan Sekaran. Sebelah barat berbatasan dengan desa Sekaran di kecamatan Sekaran. Sebelah timur berbatasan dengan desa Ratukan di kabupaten Karangenen.

Pendidikan merupakan salah satu parameter Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pendidikan yang baik merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup negara, termasuk desa. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ditentukan oleh jumlah lulusan yang dihasilkan desa tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah lulusan perguruan tinggi dengan SD/MI, SMP/MT, SMA, SMK/MA, dan gelar yang lebih banyak setiap tahunnya. Dengan pendidikan yang tinggi, maka akan mampu bersaing dalam kehidupan dan perkembangan dunia saat ini. Misalnya, dapat memulai bisnis secara mandiri, mendapatkan kualifikasi dan keterampilan yang tepat, dan menciptakan lapangan kerja baru.

**Tabel 1. Persentase Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Ngayung**

No	Lulusan sekolah	Jumlah	Prosentase	Ket
1	Buta Huruf usia >10 tahun	-	-	
2	Usia Pra Sekolah	122	5,5 %	
3	Tidak Tamat SD	210	9,5 %	
4	Tamat SD	240	10,8 %	
5	Tamat SMP / sederajat	540	24,4 %	
6	Tamat SMA / sederajat	1.008	45,6 %	
7	Tamat perguruan Tinggi	97	4,4 %	
	Jumlah	2.207	100 %	

Dari data di atas disimpulkan bahwa persentase tingkat pendidikan penduduk Desa Ngayung, Kecamatan Maduran dengan persentase tertinggi 45,6% hanya bisa menyelesaikan pendidikan tingkat SMA dan sedangkan untuk persentase terendah 4,4% hanya mampu menyelesaikan pendidikan universitas/perguruan tinggi. Dengan demikian maka ada korelasi bahwa pendidikan begitu penting dalam kehidupan warga masyarakat, begitu pula dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kegiatan pertama sebelum melakukan kegiatan PKM ini diawali dengan mengidentifikasi suatu permasalahan di desa yang dijadikan sebagai lokasi kegiatan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi tentang isu-isu masyarakat. Teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan adalah melalui wawancara langsung dengan masyarakat asli desa. Warga yang digali informasinya melalui wawancara adalah walikota, Kepala Desa Ngayung di Kabupaten Maduran, yakni kepala TK, PAUD, SD, MI, dan beberapa warga sekitar.

Wawancara yg sudah dilakukan tim darma pada warga menemukan beberapa perkara terkait budaya literasi pada generasi muda yg semakin berkurang buat menerima ilmu pengetahuan. Perseteruan tadi antara lain minimnya wahana & prasarana yg bisa dijadikan untuk menumbuhkembangkan budaya literasi. Penyebab perkara ini merupakan perkembangan teknologi yang semakin *sophisticated* misalnya *smartphone* yg semakin global berada pada genggamannya. Tetapi, sangat disayangkan *impact* kemajuan teknologi ini menyebabkan nilai positif yang ada menurun dan meningkatkan nilai negatif misalnya kesamaan bermain gawai sebagai akibatnya menciptakan anak-anak malas membaca & berteman.

Oleh lantaran tersebut, dibutuhkan sebuah inovasi berupa aktivitas berkelanjutan yg bertujuan melahirkan pencerahan dan gambaran nyata mengenai pentingnya ilmu pengetahuan menggunakan literasi & memanfaatkan taman bacaan sebagai sentra literasi warga. Pengabdian pada warga ini ditujukan bagi warga kurang lebih terutama anak-anak usia sekolah.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Metode Pelaksanaan**

Filantropi merupakan salah satu bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah yang pertama sosialisasi dan demonstrasi program. Media perantara yang digunakan adalah aplikasi penyampai pesan dan dilengkapi dengan modul pengelolaan taman baca.

Langkah-langkah persiapan dalam pelaksanaan program ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana rencana yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan program PKM ini, antara lain: a) Penelusuran lokasi atau lokasi pelaksanaan PKM ini; b) Melakukan observasi dan wawancara dengan mitra untuk mengidentifikasi prioritas yang perlu diselesaikan; c) Dalam proses perancangan kegiatan kegiatan PKM ini, melakukan proses pengumpulan data untuk mempersiapkan materi; d) Pengelolaan dalam rangka kegiatan PKM. Pengaplikasikan program kegiatan literasi diawali dengan penyiapan tempat yang akan dijadikan taman baca sebagai pusat literasi masyarakat. Pengaturan lokasi sangat penting agar para pengguna taman baca dapat menghabiskan waktunya dengan nyaman, dan berbagai aktivitas dapat dilakukan di taman baca ini.

### Partisipasi Mitra

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini telah nampak adanya bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan beberapa kegiatan diantaranya: a) Analisis kebutuhan oleh tim yg ditujukan buat menemukan kebutuhan suatu sistem melalui diskusi dengan mitra & pihak lain yg mempunyai kepentingan Bersama; b) Perancangan aktivitas guna merancang atau mendesign taman baca dalam lokasi aktivitas PKM; c) Implementasi aktivitas berupa pengenalan aktivitas PKM; d) Pelatihan keterampilan, partisipasi masyarakat, ceramah, dan perlombaan yang dilaksanakan selama rentang 2021-2022. Kegiatan literasi mengundang masyarakat setempat & anak-anak masyarakat desa lebih kurang buat ikut dan menyemarakkan taman bacaan ini. Hadirnya taman bacaan ini menunjukkan rona baru & membudayakan literasi dari semua aspek dengan menggunakan berbagai fasilitas yang ada untuk mengoptimalkan program yg ada. Taman bacaan mempunyai multifungsi selain sentra literasi namun bisa sebagai perpustakaan desa.

### Evaluasi

Kegiatan PKM yang dilakukan harus dievaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian program yang dicanangkan. Evaluasi dilakukan dengan membagikan kuesioner kepuasan kepada peserta mengenai berbagai program kegiatan PKM yang dilakukan. Penilaian pembelajaran diberikan kepada peserta atau mitra PKM untuk mengetahui manfaat dari kegiatan PKM yang dilakukan. Literasi bukan hanya tempat membaca dan menulis, tetapi juga tempat untuk menunjukkan kreativitas seni seperti menceritakan kumpulan dan isi buku, menggambar benda-benda di lingkungan alam. Banyak warga terutama anak-anak yang mengikuti kegiatan ini. Setiap orang yang terlibat berpartisipasi dalam semua kegiatan.

## HASIL PEMBAHASAN

### Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Waktu penelitian dilaksanakan selama lima bulan yang dimulai dari bulan September 2021 sampai dengan bulan Januari 2022. Adapun untuk jadwal pengabdian dijelaskan dalam diagram berikut ini:

**Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan**

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan				
		Sep	Okt	Nop	Des	Jan
1	Pengajuan laporan dan revisi	■				
2	Survey lapangan dan pengurusan perijinan		■			
3	Persiapan pelaksanaan		■			
4	Pelaksanaan			■		
5	Evaluasi pelaksanaan			■		
6	Pembuatan laporan				■	
7	Penyusunan artikel ilmiah				■	
8	Submitting ke repositori jurnal					■

### Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan beberapa metode dalam bentuk pelatihan keterampilan, partisipasi masyarakat, ceramah, dan perlombaan yang dilaksanakan selama rentang 2021-2022.

#### a. Uraian Kegiatan PKM

**Tabel 3. Uraian Kegiatan PKM**

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Keterangan
1.	15 Sep 2021	Rapat koordinasi pembentukan kegiatan PKM	Terlaksana
2.	20 Sep 2021	Rapat koordinasi dengan Wilayah Binaan di Desa Ngayung	Terlaksana
3.	05 Okt 2021	Rapat koordinasi dengan koordinator pojok baca di sekolah	Terlaksana
4.	10 Okt 2021	Rapat koordinasi dengan pihak desa serta Karangtaruna	Terlaksana
5.	15 Okt 2021	Sosialisasi kegiatan kepada masyarakat	Terlaksana
6.	27Okt 2021	Gebyar Literasi Paud	Terlaksana
7.	03 Nop 2021	Gerakan Pojok Baca di MI Ihyauddin	Terlaksana

#### b. Uraian Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan pendampingan ini akan melibatkan berbagai macam kegiatan, baik meliputi keagamaan, sosial, maupun pendidikan. Karena itu, kami rinci kegiatan ini sebagai berikut:

- Nama Kegiatan : Gebyar Literasi Paud Kab. Lamongan  
 Bentuk Kegiatan : Roodshow Literasi Kabupaten  
 Maksud dan Tujuan : Pentingnya pemahaman berliterasi di usia dini  
 Manfaat : Siswa memahami pentingnya literasi  
 Tempat : Balai desa  
 Waktu pelaksanaan : 27 Oktober 2021  
 Nama Kegiatan : Gerakan Pojok Baca di MI Ihyauddin  
 Bentuk Kegiatan : Lomba pojok baca antar kelas  
 Maksud dan Tujuan : Pentingnya pemahaman berliterasi  
 Manfaat : Siswa memahami pentingnya literasi  
 Tempat : MI Ihyauddin Ngayung  
 Waktu pelaksanaan : Tanggal, 03 November 2021

#### c. Evaluasi dan Kriteria Keberhasilan

Tingkat keberhasilan pendampingan ini dilakukan melalui pengamatan langsung melalui penilaian kinerja mulai dari persiapan, proses dan hasil produk pada peserta dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan. Dengan mengacu pada indikator yang tercantum dalam rubrik yang telah disiapkan. Maka tim dosen PkM mampu mengevaluasi hasil pelatihan. Adapun model rubrik yang digunakan adalah rubrik untuk menilai keterampilan proses sebagai berikut:

**Tabel 4. Rubrik Evaluasi Kegiatan**

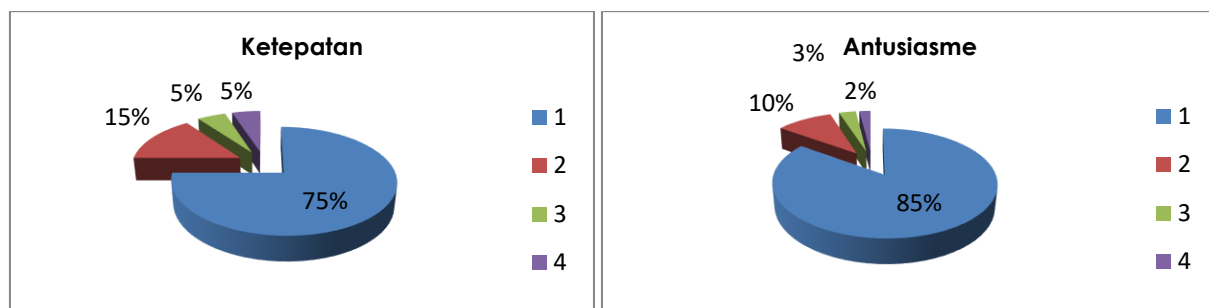
No	Kegiatan yang diamati	Skala Nilai			
		4	3	2	1
1	Ketepatan materi pelatihan pada sasaran				
2	Antusiasme masyarakat terhadap pendampingan				
3	Pola komunikasi semua yang terlibat dalam proses kegiatan				
4	Tahapan kegiatan dalam kegiatan				
5	Kerjasama semua yang terlibat dalam proses kegiatan				
6	Motode yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan				
7	Efektifitas kegiatan				
8	Efisiensi anggaran				
9	Ketercapaian hasil pelatihan				
10	Produk pelatihan				

Ket. 4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang

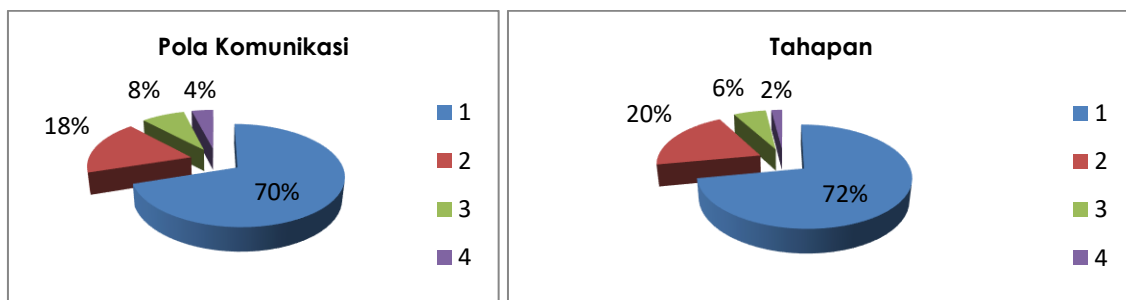
Selanjutnya hasil akhir penilaian kinerja dirata-ratakan dan dikonversi menggunakan pedoman konversi sebagai berikut:

**Tabel 5. Pedoman Konversi Penilaian**

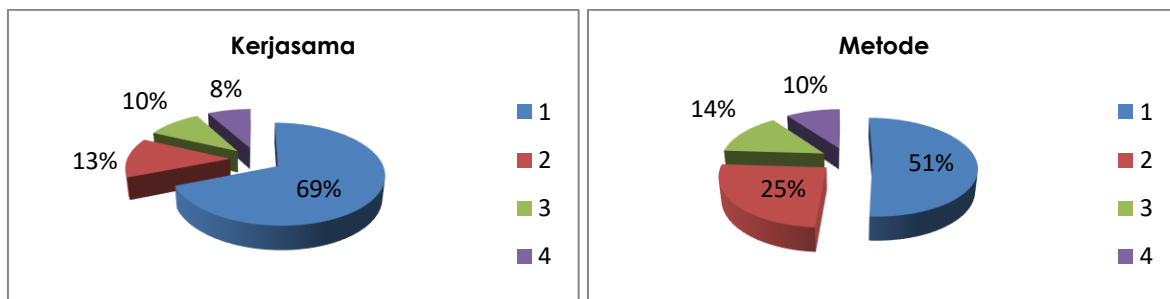
No	Rentangan	Nilai	Kategori
1	85 – 100	4	Sangat baik
2	70 – 84	3	Baik
3	55-69	2	Cukup
4	4 < 54	1	Kurang



**Gambar 1. Persentase Ketepatan Kegiatan dan Antusiasme Masyarakat dalam Mengikuti Kegiatan**



**Gambar 2. Pola Komunikasi dan Tahapan Kegiatan**

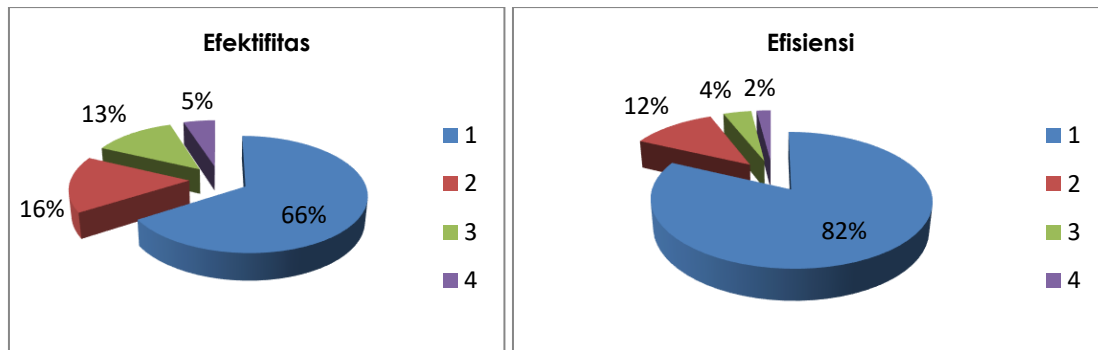


**Gambar 3. Kerjasama dan Metode**

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan sangat tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan warga masyarakat hal tersebut dibuktikan dari hasil yang menunjukkan prosentase sebesar 75%. Begitu pula antusiasme masyarakat yang begitu tinggi untuk mengikuti kegiatan PkM ini dengan prosentase 85%. Ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut sangat diminati oleh warga masyarakat. Dari gambar 2 di atas mendapatkan gambaran bahwa pola komunikasi dalam kegiatan tersebut sangat diterima masyarakat. Dari sini menggambarkan pentingnya pola komunikasi yang dilakukan dengan masyarakat sangat penting dalam mendukung terlaksananya kegiatan yang baik. Semakin baik komunikasi yang dilakukan, semakin baik pula terlaksananya kegiatan akan diterima di masyarakat. Begitu pula tahapan yang

ditempuh dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian sangat diminati oleh masyarakat dengan prosentase 72% dengan kategori baik.

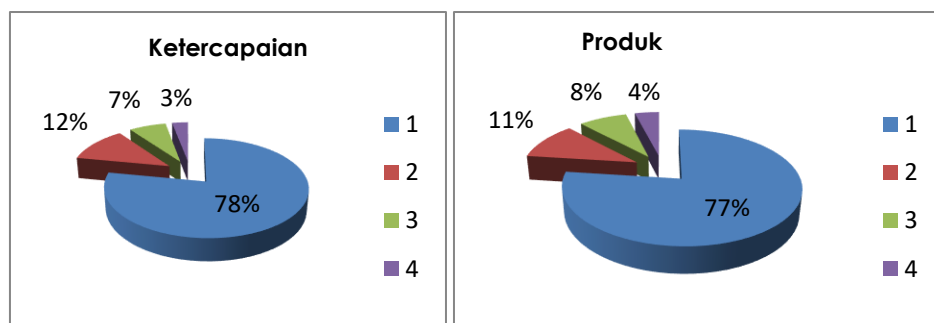
Dalam hal kerjasama disini juga masih memiliki dampak yang sangat berarti, terlihat dalam *chart* diatas bahwa warga masyarakat sangat terbuka dan support dalam kegiatan pendampingan tersebut. Begitu pula metodologi dalam kegiatan tersebut nampak mudah diterima oleh masyarakat.



Gambar 4. Efektifitas dan Efisiensi

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, walaupun hanya dilakukan beberapa bulan, namun efektifitas kegiatan tersebut sangat dirasakan terlebih bagi anak-anak usia belajar baik di MI maupun SDN dan juga Paud dan TK. Begitupun efisiensi anggaran dan waktu sangat fleksibel dan membuat *enjoy* masyarakat dalam kegiatan literasi.

Adanya dua kegiatan unggulan dalam kegiatan literasi, yaitu lomba pojok baca dan gebyar literasi bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Lamongan menjadi daya pikat yang sangat luar biasa dan ini menjadi indikator ketercapaian kegiatan literasi di masyarakat. Begitu pula produk yang dihasilkan juga tak kalah menarik, yaitu pojok-pojok baca di kelas masing-masing sekolah tercapai melebihi ekspektasi/harapan yang diharapkan, yaitu di MI, SDN, Paud, dan TK. Selain itu juga terdapat pojok baca di Balai Desa Ngayung.



Gambar 5. Ketercapaian dan Produk

#### Anggaran Pelaksanaan Program

Anggaran untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat di tanggung oleh kampus dan juga ada bantuan dari sponsor serta partisipasi masyarakat di wilayah binaan.



**Tabel 6. Anggaran Kegiatan PKM**

No	Nama Kegiatan	Dana Yang Dibutuhkan	
1)	Gebyar Literasi Paud	Rp	2.000.000,-
2)	Gerakan pojok Baca Siswa	Rp	2.000.000,-
Jumlah Total		Rp	4.000.000,-

### **Kendala Dan Permasalahan**

Kendala Pengabdian kepada Masyarakat tentang "Membangun Desa Melalui Budaya Literasi" ini memiliki kendala saat permasalahan, yang awalnya kegiatan ini akan mengundang seluruh *stakeholder* baik dari kepala sekolah, guru, seluruh siswa, kepala camat dan jajarannya, kepala desa dan seluruh perangkat desa, seluruh tokoh masyarakat, dan masyarakat umum, karena adanya pandemi Covid-19 dan penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di berbagai daerah termasuk di lokasi pengabdian masyarakat ini, akhirnya undangan pada kegiatan ini dibatasi. Kemudian masalah kedua adalah karena acara dilaksanakan saat jam kerja sehingga banyak tokoh masyarakat yang berhalangan hadir dan diwakili oleh kerabat atau stekholder terkait.



**Gambar 6. Acara Pembukaan Gerakan Literasi dan Lomba Pojok Baca**



**Gambar 7. Contoh Hasil Karya Pojok Baca dan Contoh Hasil Karya Pojok Baca**

### **KESIMPULAN**

Kegiatan non profit ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat pedesaan dalam melakukan kegiatan literasi. Kegiatan literasi bisa dilakukan dimana dan kapan saja, namun dengan dukungan sarana dan

prasarana yang tepat, warga termotivasi untuk menggalakkan literasi. Taman baca merupakan tempat yang dapat dijadikan sebagai pusat kegiatan literasi.

Sebagai indikator ketercapaian dalam kegiatan membangun literasi masyarakat, adanya hasil akhir penilaian kinerja yaitu ketepatan program sebesar 75% dengan kategori baik, partisipasi masyarakat sebesar 85% dengan kategori sangat baik, pola komunikasi dan tahapan kegiatan sebesar 70% dan 72% dengan kategori baik, kerjasama dan metode yang digunakan sebesar 69 dan 51 dengan kategori cukup, efektifitas dan efisiensi kegiatan sebesar 66% dan 82% dengan kategori baik sedangkan yang terakhir adalah ketercapaian kegiatan sebesar 78% dengan kategori baik dan produk luarasan pojok baca sebesar 77% dengan kategori baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dihaturkan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pegabdian ini. Pihak Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri yang telah memberikan izin dan anggaran. Pihak sekolah sebagai pihak pelaku dilapangan yang telah memberikan izin dan bekerjasama dalam mewujudkan program ini.

## PUSTAKA

- Baisa, H., Hendradi, Y. M., & Saputra, K. A. (2018). Membangun Budaya Literasi Masyarakat. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02, 44–54.
- Kemendikbud RI. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34. *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2, 124.
- Rahmawati, A., Kurniawan, I., & Artisa, R. A. (2020). Membangun Desa Melalui Budaya Literasi. *SeTIA Mengabdikan – Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–25.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Yetty, F., & Priyatno, P. D. (2021). Literasi Gerakan Gaya Hidup Halal Di Pondok Pesantren Al-Jadid Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Banten. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 20–24. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.906>

**Format Sitasi:** Miftah, Z., Sutrisno., & Rozi, F. (2022). Membangun Desa Melalui Budaya Literasi Desa Ngayung Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 3(2): 392-401. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1850>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))